

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sungai Nyalo Mudiak Aia merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan yang terletak dikawasan mandeh bagian Utara Kabupaten Pesisir Selatan,dengan jarak 15 Km dari Kantor Kecamatan. Jarak Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia dari kantor Bupati Kabupaten Pesisir Selatan sekitar 37 Kilometer.¹ Luas Nagari Sungai nyalo 21,34 kilometer persegi atau 5,01 persen dari luas wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan. Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia berpenduduk 778 jiwa (2018) terdiri 415 laki-laki dan 364 perempuan, serta 179 rumah tangga dan terdiri dari 2 kampung dan memiliki 10 Aparat Nagari²Lokasi Nagari Sungai Nyalo terletak ditepi pantai pesisir yang termasuk dalam kawasan mandeh. Jalan menuju tempat ini juga cukup sulit penuh dengan rintangan, jalan mendaki dan menurun, serta tikungan yang cukup tajam. Apabila hujan bagi masyarakat diharapkan berhati-hati membawa kendaranya karena medan jalan yang cukup terjal dan juga licin di tebing bukit.³

Akses jalan menuju Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia dari arah kota padang bisa melewati Kelurahan Sungai pisang yang berbatasan dengan Sungai Pinang kemudian barulah Nagari Sungai Nyalo. Sepanjang jalan menuju daerah Sungai

¹ BPS. 2020. *Profil Nagari Sungai Nyalo*. Tarusan: BPS.

² BPS. 2019. "*Kecamatan Koto XI Tarusan dalam Angka2018*". Painan: BPS Pesisir Selatan, hlm. 12.

³*Ibid*. Hlm.19.

Nyalo Mudiak Aia ini juga di manjakan dengan pemandangan pantai, perbukitan dan lahan pertanian yang dapat menunjang potensi wisata di daerah ini. Potensi wisata tersebut juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.⁴

Sungai Nyalo Mudiak Aia merupakan bagian dari wilayah yang membentang sepanjang garis pantai barat Pulau Sumatra umumnya dan Kabupten Pesisir Selatan khususnya. Kawasan yang berorientasi ke laut tersebut memiliki budaya maritime dan bernuansa pesisir. Masyarakat pesisir Sungai Nyalo Mudiak Aia memiliki pola hidup yang khas mengikuti kondisi serta bentuk geografis dan sumberdaya yang ada dengan memanfaatkan perairan sebagai sumber penghidupan sekaligus sebagai mata pencarian.⁵ Masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia memiliki perekonomian beraneka ragam, seperti bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, pembuat kapal bagan dan pegawai negeri dengan sumber daya alam yang dimiliki. Nagari Sungai Nyalo berada antara dua topografi alam, yaitu wilayah daratan dan wilayah pesisir yang secara tidak langsung terjadinya keanekaragaman mata pencaharian.⁶

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang hidup dan tumbuh dengan cara mengelola potensi dan sumber daya perikanan. Rendahnya kesejahteraan sosial dan kemiskinan menimpa sebagian besar masyarakat yang bekerja sebagai nelayan. Ada beberapa hal yang mengakibatkan masyarakat nelayan masih tergolong dalam masyarakat miskin, seperti metode penangkapan yang

⁴BPS. 2011. *"Kecamatan Koto XI Tarusan dalam Angka 2010"*. Painan: BPS Kabupaten Pesisir Selatan, hlm. 7.

⁵BPS. 2016. *"Kecamatan Koto XI Tarusan dalam Angka 2015"*. Painan: BPS Kabupaten Pesisir Selatan, hlm. 7.

⁶*Ibid.* Hlm. 8.

didapat dari turun-temurun, penggunaan alat tangkap masih bersifat tradisional, tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan modal untuk menangkap ikan, serta faktor alam atau musim pancaroba.⁷

Pada dasarnya ekonomi masyarakat mulai tumbuh dan berkembang semenjak pembudidayaan tanaman padi. Pada tahun 2001 tanaman ini mulai menurun dikampung Sungai Nyalo, dikarenakan lahan perairan lahan sawah yang kering menjadikan masyarakat sulit untuk mengelola sawah dan sebagian besar masyarakat Sungai Nyalo Mudiak Aia bekerja sebagai nelayan. Masyarakat Nagari Nyalo Mudiak Aia transportasi ke pusat kecamatan, kabupaten dan provinsi sejak dahulu melalui jalur laut dengan menggunakan boat atau kapal motor kepelabuhan Carocok Ampang pulai, dan selanjutnya menggunakan transportasi darat. Namun pada tahun 2018 dengan adanya kawasan mandeh sebagai objek wisata terpadu, maka Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia sudah bisa ditempuh dengan menggunakan jalur darat, bahkan untuk menuju Kota Padang sudah bisa melewati Nagari Sungai Pinang dan sampai ke Teluk Kabung.⁸

Perkampungan masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia tidak semuanya berada di pantai, tetapi berada di sepanjang Muara Sungai Nyalo yang membujur dari pantai Kampung Sungai Nyalo sampai ke Muara Kampung Mudiak Aia, di sepanjang Muara Sungai Nyalo terdapat rumah-rumah penduduk. Jalur transportasi hanya bisa melalui jalur laut kepelabuhan Carocok Tarusan, dan darat melalui Nagari Mandeh

⁷ Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: Lks, hlm. 17-18.

⁸ Ajisman. 2020. Kearifan Lokal Dalam Pembuatan Kapal Bagan di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kabupaten Pesisir Selatan 1980 – 2017, *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 6, No. 1, hlm. 6.

dan Nagari Sungai Pinang yang bisa tembus sampai ke Padang. Nagari ini merupakan suatu pemukiman sendiri atau tidak berdampingan langsung dengan pemukiman nagari lain, nagari yang terdekat adalah Nagari Mandeh.⁹

Berbagai perubahan yang terjadi menarik untuk dikaji dan diteliti karena terjadinya dinamika antara masyarakat yang agamis dengan mata pencaharian yang sebagian besar sebagai nelayan. Di samping itu juga terdapat pulau-pulau di sekitar Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia sebagai destinasi wisata pantai sehingga terjadi perubahan ekonomi, sosial, dan budaya. Faktor inilah yang menyebabkan penelitian kehidupan masyarakat nelayan di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia untuk dijadikan pokok kajian dengan judul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2001-2019.”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini terdiri dari batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dalam kajian ini adalah Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan batasan spasial di nagari ini karena sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhannya sebagai nelayan. Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 2001 hingga tahun 2019. Pemilihan tahun 2001 dijadikan tahun awal karena pada tahun 2001 lahan pertanian masyarakat sudah mulai menurun karena kekeringan, yang pada dasarnya lahan pertanian masyarakat

⁹*Ibid.*, hlm. 9.

tumbuh subur didaerah ini. Batasan akhir penelitian ini adalah tahun 2019. Karena sudah berkembangnya wisata di daerah ini dan juga akses transportasi yang sudah lancar.

Batasan ini di ambil melihat bagaimana perubahan yang terjadi dari tahun 2001-2019. Yang mana dengan terealisasinya pembangunan jalan sebagai akses tranportasi pada tahun 2018 yang sudah bisa melewati Sungai Pinang dan Bungus Teluk Kabung menuju Kota Padang. Masyarakat awalnya sebagai nelayan beralih pekerjaan dalam bidang pariwisata. Hal demikian sangat menarik untuk dikaji tentang daerah Sungai Nyalo Mudiak Aia dari tahun 2001-2019.

Permasalahan yang dibahas dalam kajian ini disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana pengaruh terbukanya jalan raya di Kabupaten Pesisir Selatan bagi kehidupan masyarakat di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia?
2. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia?
3. Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melalui beberapa permasalahan yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh terbukanya jalan raya di Kabupaten Pesisir Selatan

bagi kehidupan masyarakat di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.

2. Untuk menjelaskan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.
3. Untuk menjelaskan perubahan sosial ekonomi masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia.

Segi manfaat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan praktis. Dalam segi manfaat akademis diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan sejarah, terkhusus bidang sejarah sosial ekonomi. Segi manfaat praktis untuk melihat perkembangan masyarakat desa pesisir terhadap masyarakat setempat.

D. Tinjauan Pustaka

Suatu penulisan karya ilmiah dibutuhkan beberapa literatur guna memperkaya pengetahuan tentang masalah yang akan ditulis. Literatur tersebut merupakan karya-karya ilmiah yang dibuat para ahli untuk menganalisa masalah dalam penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan sejumlah kajian akademik untuk membantu penulis dalam menyelesaikan studinya. Kajian akademik yang berkaitan dengan studi ini diantaranya adalah: Buku yang berjudul “Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir”, yang disusun oleh Arif Satria.¹⁰ Buku ini membahas tentang upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pesisir yang

¹⁰ Arif Satria. 2012. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, hlm. 32-35.

tidak hanya sekadar mengubah mekanisme model pembangunan, melainkan juga paradigma dari birokrat, dan lainnya terhadap nelayan.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ajisman dengan judul Kearifan Lokal Dalam Pembuatan Kapal Bagan di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia Kabupaten Pesisir Selatan 1980 – 2017¹¹, tulisan ini menjelaskan mengenai kearifan lokal pembuatan kapal bagan di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, serta menunjukkan bahwa masyarakat Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia bekerja sebagai nelayan, dan pembuat kapal bagan. Tradisi pembuatan kapal bagan tersebut telah diwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, pembuatan kapal bagan tersebut oleh penduduk setempat tidak diperoleh melalui pendidikan formal, namun hasil dari tukang di nagari tersebut.

Karya Okcant Nedi yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kotamadya Padang Tahun 1988-1998”.¹²Karya ini membahas tentang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Sungai Pisang, bentuk dukungan pemerintah tentang pemberdayaan desa tertinggal di sungai pisang dalam bidang pertanian dan peternakan.

Karya Robi Yuhendra yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Pesisir Kelurahan Teluk Kabung Selatan/Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Tahun 1998-2018”.¹³ Dalam Skripsi ini membahas tentang

¹¹Ajisman, *Op.Cit.* Hlm. 1-5.

¹²Okcan Nedi. 2009. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Madya Padang tahun 1988-1998. Padang: *Skripsi* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Unand Padang, hlm. 42.

¹³Robi Yuhendra. 2019. Kehidupan Sosial Ekonomi Desa Pesisir Kelurahan Teluk Kabung Selatan Sungai Pisang Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Tahun 1998-2018. Padang: *Tesis* Universitas Andalas, hlm. 30.

kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sungai Pisang, peralihan pekerjaan masyarakat dengan berkembangnya wisata bahari dan adanya peluang pekerjaan baru yang tersedia bagi masyarakat nelayan Kelurahan Teluk Kabung Selatan/Sungai Pisang.

Karya Ratis Marianis yang berjudul “Nelayan Perempuan Sungai Nyalo, Mandeh di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2005-2015”.¹⁴ Karya ini membahas tentang perempuan nelayan yang tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pencari nafkah sebagai nelayan di daerah Sungai Nyalo. Perempuan tidak hanya berdiam diri di rumah saja, namun mereka juga ikut andil untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Karya Sri Andika Amelia, “Perekonomian Keluarga Nelayan Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, Padang Tahun 1980-2012”.¹⁵ yang membahas tentang kehidupan keluarga nelayan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta penangkapan nelayan dan alat tangkap yang digunakan seperti pancing, jala, jaring, pukot tepi, dan pukot payung.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini merupakan studi sejarah sosial ekonomi. Perubahan sosial ekonomi adalah setiap gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu komunitas atau kelompok dengan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹⁴Ratis Marianis. 2019. Nelayan Perempuan Sungai Nyalo, Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2005-2015. Padang: *Tesis* STKIP PGRI Sumatera Barat, hlm. 29.

¹⁵Sriandika Amelia. 2014. Perekonomian Keluarga Nelayan Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang tahun 1980-2012. Padang: *Skripsi* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, hlm. 32.

Sejarah sosial mencakup seluruh aspek masyarakat, yang salah satunya berbentuk proses interaksi (hubungan timbal balik) antar manusia sebagai pelaku sejarah yang mana telah terjadi dalam konteks sosio-kultural ekonomi pada masa lampau.¹⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah maritim, menurut AB Lopian memandang bahwa laut merupakan kehidupan bagi banyak orang yang menggantungkan hidupnya. Sejak zaman prasejarah manusia mendiami kepulauan – kepulauan yang ada di Nusantara dan telah mampu memanfaatkan kondisi alam serta berlayar sampai ke Afrika Bagian Barat.¹⁷ Hubungan konsep perubahan sosial dalam penelitian ini adalah menjelaskan bentuk perubahan dalam masyarakat Sungai Pinang yang berinteraksi sosial. Hubungan tersebut menghasilkan suatu dampak yang jelas terhadap perkembangan sosial ekonomi kelompok sosial di nagari tersebut.

Kawasan pantai merupakan kawasan yang didiami oleh masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang tinggal dan hidup bersama mendiami kawasan pesisir dan memiliki kebudayaan yang khas terkait dengan pola dan cara pemanfaatan sumber daya alam. Masyarakat pesisir bergantung hidup dan bekerja sebagai nelayan dengan menjadikan hasil laut sebagai mata pencaharian.¹⁸

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya pada hasil laut, baik cara melakukan penangkapan ataupun budi daya perikanan dan pada umumnya tinggal di tepi pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan. Nelayan bukanlah entitas tinggal bersifat individu, mereka terdiri dari

¹⁶Sartono Kartodirdjo. 1999. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pusatama Utama, hlm. 50.

¹⁷ A.B Lopian. 1991. *Sejarah Nusantara Sejarah Bahari*. Jakarta: Universitas Indonesia.

¹⁸ Arif Satria. 2009. *Pesisir dan Laut Untuk Rakyat*. Bogor: IPB, hlm. 24.

beberapa kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan perorangan, dan nelayan juragan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap milik orang lain atau bekerja dengan nelayan lain. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri dalam peoperasiaannya tidak melibatkan orang lain, sedangkan nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap dan pengoperasiaannya dilakukan orang lai.¹⁹

Sebagai bagian dari sebuah kelompok, nelayan mengalami suatu perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti sosial, ekonomi, teknologi, geografi, atau biologi yang mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan lainnya. Perubahan yang sering terjadi dalam kelompok dalam masyarakat nelayan adalah perubahan sosial dan ekonomi yangdidalamnya meliputi perubahan nilai, norma sosial, pola prilaku, organisasi, modernitas, kuasa dan susunan intitusi yang ada dalam lapisan masyarakat.²⁰

Kurangnya pendapat yang diperoleh oleh nelayan menjadi sebab banyaknya nelayan melakukan pekerjaan sambialan seperti pembuatan kapal, Petani, peternak, kuli bangunan dan juga bidang pariwisata, baik itu sebagai pengelola ataupun sebagai penyedia jasa wisata. Pesisir pantai Sumatra sangat menjanjikan degan wisata baharinya serta keindahan pantai dan pulau-pulanya yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi pada bidang pariwisata.

¹⁹ Mulyadi. S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Granfindo Persada, hlm 7.

²⁰Lucky Zamzami. 2004. Perubahan Sosial-Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Amalan Merantau di kalangan Nelayan, *Jurnal Antropologi*, Vol. 1, No.14, hlm. 25-26.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang dalam prosesnya terdapat beberapa tahap, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, dan historiografi. Tahap awal dalam penelitian ini adalah heuristik atau pengumpulan sumber yang dilakukan studi kepustakaan sehingga memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Tahap kedua, kritik sumber ialah kegiatan-kegiatan menganalisa dokumen yang ada. Tahap ketiga, interpretasi ialah penafsiran sekaligus pengelompokan data dan tahap terakhir historiografi atau tahap penulisan sejarah.²¹

Dalam penelitian ini, digunakan sumber – sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang dipakai adalah berupa arsip data Nagari di Sungai Nyalo Mudiak Aia, Arsip Kecamatan Koto XI Tarusan, maupun arsip daerah atau BPS Pesisir Selatan Sumatera Barat. Arsip – arsip berupa surat keputusan pemerintah dan sumber primer lainnya melalui proses wawancara dengan narasumber, seperti Kepala Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, Ketua Rukun Warga Sungai Nyalo Mudiak Aia, Pemangku adat, Nelayan. Sumber sekunder dapat berupa buku – buku, jurnal, laporan penelitian, skripsi dan sebagainya. Sumber – sumber tersebut didapatkan dari perpustakaan dari Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Unand, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas.

Sumber yang diperoleh kemudian dilakukan langkah kritik sumber. Proses kritik dilakukan untuk mendapatkan sekaligus membuktikan keaslian dan kebenaran

²¹Yusuf, A. M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press, hlm. 25.

sumber sehingga melahirkan sumber yang asli atau palsu. Kritik terdiri dari dua macam yaitu kritik intern dan kritik eksteren. Kritik intern dilakukan untuk mengamati dan menganalisa isi dari sumber yang didapatkan, apakah sumber tersebut berisi informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Kritik eksteren dilakukan untuk mengamati bentuk dari sumber yang diperoleh, bentuk pengamatan dengan cara melihat dan mengamati gaya bahasa, kalimat, ungkapan, kata – kata, huruf, bentuk kertas, tulisan dan bentuk fisik yang terlihat.²²

Tahap selanjutnya ialah proses interpretasi berupa penafsiran yang berkaitan dengan sumber – sumber dengan menggunakan deskripsi, narasi dan analisis. Setelah dilakukan interpretasi yang kemudian menghasilkan suatu fakta, maka dilakukan tahap terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Historiografi merupakan suatu penulisan dari sumber – sumber yang didapat dan dianalisa, metode ini diharapkan dapat menghasilkan penulisan sejarah yang bersifat deskriptif analisis.²³

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang secara berturut-turut menjelaskan tentang masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam masing – masing bab tergambar mengenai masalah yang diterangkan dan saling berkaitan, sehingga dapat disusun sistematika sebagai berikut.

²²Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, hlm. 67.

²³Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*, terjemahan, Nugroho Notokusanto. Jakarta: UI Press, hlm. 33.

Bab I berupa pendahuluan, pada bab ini memberikan suatu informasi secara garis besar dan umum mengenai penulisan. Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II Berisi gambaran umum daerah penelitian, yaitu Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia yang membahas mengenai Kondisi Alam dan Letak Geografis, Penduduk dan Mata Pencaharian, Perekonomian Penduduk, Sosial dan Budaya, Keagamaan.

Bab III membahas tentang Nelayan Sungai Nyalo Mudiak Aia, dan sub-sub tema membahas tentang penangkapan ikan, alat tangkap nelayan, dan pembuatan kapal.

Bab IV membahas tentang pemberdayaan pemerintah, dan sub-sub tema membahas tentang bantuan alat tangkap, bantuan kapal, bantuan PDAM, bantuan WC.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan terhadap uraian yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian, sekaligus kontribusi penelitian terhadap kajian sejarah.